

**PEMBUATAN SILASE DARI RUMPUT GAJAH UNTUK PAKAN TERNAK
DI DESA PASAWAHAN KECAMATAN TAROGONG KALER
KABUPATEN GARUT**

**Yati B. Yuliyati, Solihudin, Saadah D. Rachman, Syafrilismayadi, Rustaman,
Darwatidan, dan Atiek R. Noviyanti**

Departemen Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Padjadjaran
Email: yati.b.yuliyati@unpad.ac.id

ABSTRAK

Program KKNM terintegrasi PPMD yang telah dilaksanakan di desa Pasawahan Tarogong Kaler Garut diantaranya tentang pembuatan silase ini. Program ini berdasarkan *request* dari masyarakat desa sehubungan dengan adanya program peternakan/penggemukan sapi yang merupakan program bantuan pemerintah setempat. Tujuan pembuatan silase adalah sebagai salah satu alternatif untuk mengatasi kesulitan pakan ternak pada musim kemarau atau pengawetan pakan ternak yang melimpah pada musim hujan, sebagai cadangan dan persediaan pakan ternak, memanfaatkan pakan hijauan pada saat kondisi dengan nilai nutrisi terbaik seperti protein yang tinggi, mendayagunakan sumber pakan dari sisa limbah pertanian ataupun hasil agroindustri pertanian dan perkebunan seperti bekatul, dedak, bungkil sawit, ampas tahu. Metode silase yaitu bahan silase dipotong dengan ukuran 5-10 cm kemudian dicampur dengan tetes tebu (molase), dedak dan meniru sesuai jumlahnya hingga menjadi satu campuran. Semua campuran dimasukkan dalam silo dan sekaligus dipadatkan, dilapisi lembaran plastik, dan ditutup rapat. Proses silase berjalan selama 6 sampai 8 minggu. Pengambilan silase secukupnya untuk pakan ternak, contohnya untuk 3-5 hari. Ciri-ciri silase yang baik adalah berbau wangi, berwarna hijau, tekstur rumput masih jelas, Tidak berjamur, tidak berlendir, dan mengumpal.

Kata Kunci: silase, rumputgajah, molase, silo

PENDAHULUAN

Desa Pasawahan, Kecamatan Tarogong Kaler Kabupaten Garut. Lokasi desa ini sekitar 40 Km dari lokasi kampus Universitas Padjadjaran. Penduduk di desa ini kebanyakan berprofesi sebagai buruh tani, petani, kuli bangunan dan juga ada yang sebagai penggali pasir. Desa ini berpotensi pada bidang pertanian, terlihat dari luas lahan, sebagian besar berupa lahan yang layak bagi pertanian. Secara geografis, desa ini juga mendukung pada proses bidang pertanian, baik dari segi suhu rata-rata keseharian dan topografi setempat. Daerah yang berada pada ketinggian strategis cocok bagi tanaman-tanaman pertanian, khususnya tanaman pangan, dan tanaman yang bisa bermanfaat sebagai anti polutan.

Luas lahan yang diamati sebagian besar berbentuk tegalan dan perkebunan. Akan tetapi, jenis penggunaan lahan pertanian tersebut keseluruhan dilakukan secara teknis, mulai dari proses pembibitan, pengairan, pengolahan, dan pascapanen. Jenis komoditas utama yang berada di desa Pasawahan diantaranya padi, palawija, sayur-sayuran dan buah-buahan. Komoditas yang paling banyak dihasilkan adalah tumbuhan palawija seperti, ubi kayu dan jagung itu terlihat dari jumlah pada data yang telah disebutkan. Hal ini dikarenakan dari kondisi geografis dan keadaan lingkungan sekarang mulai berubah serta adanya konversilahan yang signifikan pada proses pertanian.

Lingkungan berhubungan erat dengan kehidupan manusia baik dalam bidang kesehatan maupun bidang ekonomi. Desa Pasawahan, Tarogong kaler Kabupaten Garut pada saat ini akan mendapat bantuan dari pemerintah beberapa ekor sapi untuk dipelihara dan ditenakan. Berdasarkan wawancara dengan masyarakat

atau penduduk setempat, mereka biasanya kesulitan mendapatkan rumput pada musim kemarau sedangkan pada musim penghujan biasa rumput berlimpah. Permasalahan pakan muncul di musim kemarau, karena peternak merasa kebingungan mencari hijauan, sehingga perlu dicari solusi penyediaan pakan ternak di musim kemarau, yaitu antara lain dengan membuat pakan ternak fermentasi (silase) dengan bahan dasar rumput gajah yang banyak tumbuh di sekitar pekarangan. Dalam upaya mensukseskan program penyediaan pakan ternak fermentasi (silase) tersebut kami tim PPM bekerjasama dengan organisasi pemuda, kelompok ternak tani dan ibu PKK yang dapat membantu dalam mensukseskan program pembuatan silase ini.

Program KKNM terintegrasi PPMD yang telah dilaksanakan di desa Pasawahan Tarogong Kaler Garut diantaranya tentang pembuatan silase ini, terlihat masyarakat sangat antusias dalam mempraktekkan pembuatan silase. Masyarakat akan mendapat solusi jikadi musim kemarau kesulitan mendapatkan hijauan bagi ternak mereka.

METODE

Rumput Gajah atau hijauan sebagai bahan silase, Tetes tebu(molasses) = 3% dari bahan silase, Dedak halus =5% dari bahan silase, Menir =3.5% dari bahan silase, dan Silo atau kantong plastik.

Cara pembuatan Silase

1. Potong rumput Gajah dengan ukuran 5-10 cm dengan menggunakan parang, atau dengan menggunakan mesin chopper.

2. Campurkan rumput yang sudah dipotong kecil dengan tetes tebu, dedak dan menir sesuai jumlahnya hingga menjadi satu campuran.
3. Bahan pakan ternak tersebut dimasukkan dalam silo dan sekaligus dipadatkan sehingga tidak ada rongga udara.
4. Bahan pakan ternak dimasukkan sampai melebihi permukaan silo untuk menjaga kemungkinan terjadinya penyusutan isi dari silo. Dan tidak ada ruang kosong antara tutup silo dan permukaan pakan paling atas.
5. Setelah pakan hijauan dimasukkan semua, diberikan lembaran plastik, dan ditutup rapat, dan diberi pemberat seperti batu, atau kantong plastik, atau kantong plastic yang diisi dengan tanah.

Cara pengambilan silase

Sesudah enam sampai delapan minggu proses silase telah selesai, dan silo dapat dibongkar, Proses silase yang benar dapat bertahan satu sampai dua tahun, bahkan lebih. Pengambilan silase secukupnya untuk pakan ternak, contohnya untuk 3-5 hari. Silase yang baru dibongkar sebaiknya dijemur atau diangin-anginkan terlebih dahulu. Jangan sering-sering membuka silo untuk mengambil silase, ambil seperlunya, dan tutup rapat kembali silasesnya, agar silesa tidak mudah rusak

Ciri-ciri silase yang baik.

Rasa dan wanginya asam, Warna pakan ternak masih hijau, Tekstur rumput masih jelas, Tidak berjamur, tidak berlendir, dan menggumpal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan utama dari penyediaan pakan ternak adalah tidak terpenuhinya jumlah pakan pada musim kemarau atau pengawetan bahan pakan pada musim hujan. Dalam silo tersebut akan terjadi beberapa tahap proses anaerob (proses tanpa udara/oksigen), dimana bakteri asam laktat akan mengkonsumsi zat gula yang terdapat pada bahan baku, sehingga terjadi proses fermentasi.

Silase dapat berkualitas baik bila proses pembuatan dilakukan secara tepat dan benar. Ciri-ciri silase yang baik adalah : berbau harum agak manis-manisan, tidak berjamur, tidak menggumpal, berwarna kehijau-hijauan, pH berkisar antara 4 sampai 4,5. Silase yang terbentuk karena proses fermentasi ini dapat disimpan untuk jangka waktu yang lama tanpa banyak mengurangi kandungan nutrisi dari bahan bakunya. udara/oksigen), dimana bakteri asam laktat akan mengkonsumsi zat gula yang terdapat pada bahan baku, sehingga terjadi proses fermentasi.

SIMPULAN

Proses pembuatan silase dari rumput gajah berhasil dengan baik sesuai dengan yang diharapkan dengan ciri-ciri silase dari wangi dan warna juga tekstur sesuai dengan silase yang baik. Silase adalah pakan yang telah diawetkan yang diproses dari bahan baku berupa tanaman hijauan, dengan jumlah kadar/kandungan air pada tingkat tertentu, dan dapat dipergunakan untuk memenuhi pakan ternak bila diperlukan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih kami sampaikan kepada DRPM yang telah membiayai PPM dengan Surat kontrak no. 2316/UN6.D/KS/2018

DAFTAR PUSTAKA

- Balitbangtan, Balai Penelitian dan Pengembangan. 2003, Karakteristik organ oleptissilase Rumput Gajah (*Pennisetum purpureum*) akibat penambahan kultur mikroba campuran. Jawa Tengah.
- Bolsen KK, Ashbell G, Wilkinson JM. 2000. 3 Silage additives. Di dalam Wallace RJ, Chesson A, editor. *Biotechnology in animal feeds and animal feeding*. Weinheim. New York. Basel Cambridge. Tokyo: VCH. P 33-54.